

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENGENDALIKAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KOTA BANDA ACEH PROVINSI ACEH

Vika Amalia
NPP. 29.0072

*Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email : vikaamalia2@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The population problem is a serious problem facing the world, in particular, developing countries. The very high growth rate is a population problem that worries the country and this greatly affects aspects of life, including the City of Banda Aceh, one of which is. **Purpose:** This study was conducted to determine the extent to which the Kampung KB Program has an effect on controlling the rate of population growth in Banda Aceh City. The Family Planning Village is expected to assist the Banda Aceh City Government in controlling the rate of population growth, prospering the community and increasing active family planning participants in Banda Aceh City. **Method:** This research was conducted using a qualitative descriptive method with an inductive approach in explaining the state of the research object in accordance with the facts in the field. Data collection techniques in this study were carried out by means of interviews, observations, and documentation. The author obtained data through interviews with informants when carrying out research activities at the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning in Banda Aceh City and the location of the KB Village in the Meuraxa District. While the data analysis technique consists of data reduction, data presentation, and conclusions. **Results:** The research results of the Kampung KB Program have been effective in controlling the rate of population growth in Banda Aceh City, it has been proven to have been running and giving results such as increasing numbers of fertile age couples who use contraception, there are still obstacles, namely the lack of active participation from the community in supporting the program. Kampung KB and the community still do not understand the importance of planning a wedding, regulating the number of births, and so on. This causes the number of residents in Banda Aceh City to continue to increase in 2019 even though the percentage is decreasing. **Conclusion:** in general the Kampung KB program has been effective in controlling the rate of population growth in Makassar City, it has run quite well but is still not optimal, so it is hoped that this research can be useful for the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning, Banda Aceh City.

Keywords: Effectiveness, Family Planning Village, Population Growth

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP) : Permasalahan kependudukan ialah suatu masalah serius yang dihadapi dunia, khususnya, negara berkembang. Laju pertumbuhan yang sangat tinggi merupakan masalah kependudukan yang mencemaskan negara dan hal ini sangat memengaruhi aspek-aspek kehidupan termasuk Kota Banda Aceh salah satunya. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Program Kampung KB berpengaruh dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh. Kampung KB diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan Peserta KB aktif di Kota Banda Aceh. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dalam menjelaskan keadaan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis mendapatkan data melalui wawancara terhadap narasumber pada saat melaksanakan kegiatan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh serta Lokasi Kampung KB di wilayah Kecamatan Meuraxa. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian Program Kampung KB sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh, terbukti sudah berjalan dan memberikan hasil seperti mulai meningkatnya Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi, masih ada kendala yakni masih kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung program Kampung KB dan masyarakat masih belum paham akan pentingnya merencanakan pernikahan, mengatur jumlah kelahiran, dan lainnya. Hal ini menyebabkan masih meningkatnya jumlah penduduk di Kota Banda Aceh pada tahun 2019 meskipun persentasenya berkurang. **Kesimpulan:** secara umum program Kampung KB sudah efektif dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar sudah berjalan cukup baik akan tetapi masih belum optimal sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : Efektivitas, Kampung KB, Pertumbuhan Penduduk

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi suatu masalah yang besar pada suatu negara. Kependudukan merupakan masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas (Welianto, 2020). Permasalahan kependudukan ialah suatu masalah serius yang dihadapi dunia, khususnya, negara berkembang. Laju pertumbuhan yang sangat tinggi merupakan masalah kependudukan yang mencemaskan negara dan hal ini sangat memengaruhi aspek-aspek kehidupan. Terkadang Jumlah penduduk yang besar tidak berimbang dengan kualitas penduduknya yang rendah. Hal tersebut tentu menimbulkan permasalahan seperti kemiskinan yang menimbulkan pengangguran dan menyebabkan kriminalitas, sehingga adanya penurunan kualitas masyarakat, banyaknya pemukiman yang tidak layak huni, polusi air dan udara, menipisnya sumber daya alam yang ada di dunia dan Global Warming.

Laju Kependudukan yang sangat tinggi menjadi masalah hampir di setiap daerah tidak terkecuali di Kota Banda Aceh. Berdasarkan Data Badan Statistik pada pertengahan tahun 2021 Jumlah penduduk yang ada di Kota Banda Aceh adalah 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/Ha. Penduduk nya didominasi usia muda . Kota Banda Aceh menjadi tujuan pemuda-pemuda melakukan imigrasi untuk mencari pekerjaan atau sekaligus menempuh pendidikan yang lebih tinggi dengan harapan ibukota provinsi mempunyai peluang lebih dalam pekerjaan dan pendidikan yang lebih baik karena Kota Banda Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh bahkan di Pulau Sumatra. Hal ini juga mempengaruhi angka fertilitas, karena tingginya angka pasangan usia subur (PUS) yang tinggal di wilayah Kota Banda Aceh sehingga angka kelahiran meningkat pesat dan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk.

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang turut membentuk program “Kampung KB”. Hal tersebut tertera dalam Peraturan Walikota Kota Banda Aceh Nomor 48 Tahun 2016. Pemerintah Kota Banda Aceh merumuskan strategi untuk menanggapi permasalahan ini dengan melaksanakan Program KB yang coba disempurnakan melalui Program Kampung KB, kemudian menjadikan Program Kampung KB sebagai startegi dan berharap dengan adanya Kampung KB dapat menghidupkan kembali nilai dan peran Program Keluarga Berencana (KB) dengan mengendalikan kelahiran serta menjamin terkendalinya pertambahan penduduk. Pemerintah menjadikan program ini sebagai wadah atau tempat dalam mengajak dan mensosialisasikan pentingnya Program KB melihat situasi dan kondisi kependudukan negara saat ini

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang besar menjadi sumber masalah kependudukan yang serius di negara berkembang ini. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali di Kota Banda Aceh karena menjadi tujuan pemuda-pemuda melakukan imigrasi untuk mencari pekerjaan atau sekaligus menempuh pendidikan yang lebih tinggi dengan harapan ibukota provinsi mempunyai peluang lebih dalam pekerjaan dan pendidikan. Salah satunya dilihat dari data BPS laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di salah satu kecamatan yaitu Meuraxa mencapai 4,48%.

Program KB merupakan suatu bukti upaya pemerintah yang fokus mengenai upaya pengurangan jumlah penduduk dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Program KB, tetapi program tersebut masih belum dianggap penting oleh masyarakat karena minimnya informasi dan edukasi sehingga mengurangi minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program KB ini. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan pengelolaan dan pelaksanaan melalui revitalisasi Program Keluarga Berencana melalui Program Kampung KB yang menjadi salah satu ikon program kependudukan yang diresmikan oleh Presiden.

Adapun tujuan dari pembentukan Kampung KB ini yaitu dengan harapan menjadi inovasi yang strategis dalam pelayanan masyarakat dengan mempermudah masyarakat menerima pelayanan total Program KB. Melalui Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) diharapkan Kampung KB dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga kecil yang berkualitas. Selain itu, adanya Kampung KB untuk meningkatkan peran pemerintah dalam mendampingi, memfasilitasi juga sekaligus membina masyarakat untuk sadar akan pembangunan berwawasan kependudukan seta berharap dengan adanya Kampung KB dapat menghidupkan kembali nilai dan peran Program Keluarga Berencana (KB) dengan mengendalikan kelahiran serta menjamin terkendalinya pertambahan penduduk.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik terkait oleh program kampung kb maupun tujuan khusus program. Penelitian oleh Arinta(2016), menemukan bahwa Program Kampung KB berjalan kurang baik dilihat dari pelaksanaan program yang kurang aktif karena ada beberapa warga masih takut dan malas mengikuti kegiatan layanan program Kampung KB. Penelitian Fitri menemukan bahwa Program Kampung KB cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar dilihat dari pemahaman dan pengetahuan PUS terhadap program KB. Peserta KB yang terus meningkat dan angka kelahiran yang menurun. Namun ada beberapa kendala dari ketersediaan alat kontrasepsi dan dari masyarakat itu tersendiri (Fitri,2018).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni fokus terhadap pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program Kampung KB, sedangkan penelitian Arinta fokus yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kampung KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri yaitu terletak pada objek penelitian yang mana penelitian fitri membahas Program KB yang sedangkan peneliti mengkhususkan Program Kampung KB.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana keefektivitasan program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan melalui observasi, wawancara/interview, dokumentasi dan triangulasi. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif menjelaskan tentang fenomena berupa peristiwa nyata yang perlu dikaji sehingga peneliti menjadi hal yang terpenting dalam penelitian ini untuk mengkaji suatu permasalahan dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi untuk menemukan fakta-fakta dengan penafsiran yang tepat sehingga berbentuk deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan observasi kemudian penulis analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi/pemisahan data, menampilkan kembali data dan membuat sebuah kesimpulan. Teori yang digunakan teori Efektivitas dalam Duncan dengan 3 indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Efektivitas Program Kampung KB dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Duncan. Dimensi teori tersebut meliputi pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

3.1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan suatu tujuan awal yang mana telah ditetapkan atau direncanakan agar dapat terlaksana semana mestinya. Dari Hasil wawancara dengan beberapa informan yang

berada di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Pencapaian tujuan Program Kampung KB di Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatnya akseptor KB atau pengguna KB dalam penerapan program adanya pro dan kontra dari masyarakat itu sendiri baik dari segi religius maupun pemahaman “ banyak anak, banyak rezeki”. Namun dari DP3AP2KB Kota Banda Aceh terus berupaya mengajak dan mengedukasi masyarakat demi tercapainya tujuan nasional.

Dari hasil observasi di lapangan penulis mendapati bahwa Pencapaian Tujuan Program Kampung KB sudah cukup baik yang mana pencapaian meningkat pesat dari jumlah peserta KB Aktif di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dan peningkatan peserta KB baru, dapat dilihat dari tabel pencapaian dibawah.

Tabel 4.6

Jumlah Peserta KB Aktif Terhadap Pasangan Usia Subur Tahun 2020-2021 Kota Banda Aceh

| Tahun | Jumlah PUS | Jumlah Peserta KB Aktif | Pencapaian |
|-------|------------|-------------------------|------------|
| 2020 | 26512 | 14782 | 55,76% |
| 2021 | 28440 | 20759 | 72,99% |

Sumber: Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh

Dari tabel diatas diketahui bahwa pencapaian tujuan yang diharapkan pemerintah untuk meningkatkan peserta KB aktif sudah cukup efektif hal tersebut dipengaruhi karena mulai tertariknya masyarakat untuk mengikuti Program KB dilihat pada Tabel 4.6 pencapaian peserta KB aktif mengalami kenaikan 17,23 % dari tahun sebelumnya. Hal tersebut secara tidak langsung karena pencanangan Kampung KB pada 9 Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh memberikan peningkatan pergerakan program KB dan pengetahuan kepada masyarakat di wilayah kampung KB yang ada di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh karena sebelum adanya kampung KB masyarakat belum terlalu mengerti tentang KB dan rasa takut dari masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dan juga pemahaman masyarakat tentang banyak anak banyak rezeki. Dari hasil wawancara dan hasil observasi di wilayah Kampung KB terkait dengan Pencapaian Tujuan, Program Kampung KB di Kota Banda Aceh sudah cukup efektif sesuai dengan harapan pemerintah, dengan meningkatnya Reseptor KB aktif yang meningkat. Dapat diketahui bahwa Program Kampung KB di Kota Banda Aceh ini sudah berhasil diterapkan oleh pemerintah, sesuai dengan tujuan pemerintah kota Banda Aceh yaitu untuk meningkatkan reseptor KB diwilayah kota Banda Aceh

3.2. Integrasi

Integrasi yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana Program Kampung KB ini dapat membaaur ke dalam masyarakat dan lembaga lain sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh

seperti yang diharapkan oleh pemerintah yaitu mensukseskan program ini sesuai dengan tujuan awal yang telah diharapkan.

Dari hasil wawancara untuk mengetahui integrasi yang terjalin, penulis dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kota Banda Aceh, Pemerintah Kota Banda Aceh dengan giatnya melaksanakan sosialisasi dalam bentuk pendekatan kepada masyarakat dengan mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan musyawarah, kegiatan kerja bakti dan pantauan rutin (controlling) dari bidang yang terkait. Untuk pemasangan akseptor KB dari DP3AP2KB tidak dapat melakukan sendiri jika tidak ada bantuan pihak lain sehingga dapat diketahui bahwa program ini terlaksana dengan baik karena adanya dari pemerintah, penyuluh KB dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, kerjasama antara DP3AP2KB dan Dinas Kesehatan dengan Pelaksana Teknisnya yaitu Puskesmas dalam hal pemasangan Alat Kontrasepsi KB berjalan dengan baik, jumlah pengguna alat kontrasepsi KB dapat di lihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.7

Data Capaian Peserta KB dalam Pelaksanaan Program Kampung KB

| NO | KECAMATAN | PUS | KONTRASEPSI | | | | | | |
|------------------------|--------------|---------------|-------------|----------|-----------|------------|-------------|-------------|------------|
| | | | IUD | MOP | MOW | IMPLANT | SUNTIK | PIL | KONDOM |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | BAITURRAHMAN | 3.233 | 124 | 0 | 28 | 24 | 326 | 179 | 59 |
| 2 | KUTA ALAM | 3.697 | 130 | 1 | 13 | 34 | 373 | 204 | 66 |
| 3 | MEURAXA | 2.985 | 124 | 0 | 15 | 21 | 301 | 165 | 53 |
| 4 | SYIAH KUALA | 4.515 | 116 | 0 | 0 | 20 | 456 | 250 | 50 |
| 5 | LUENG BATA | 1.540 | 54 | 0 | 0 | 11 | 155 | 85 | 39 |
| 6 | KUTA RAJA | 1.930 | 68 | 0 | 0 | 13 | 195 | 107 | 44 |
| 7 | BANDA RAYA | 2.882 | 101 | 0 | 10 | 22 | 291 | 159 | 53 |
| 8 | JAYA BARU | 2.921 | 117 | 0 | 5 | 20 | 295 | 162 | 57 |
| 9 | ULEE KARENG | 2.809 | 99 | 0 | 0 | 19 | 283 | 155 | 50 |
| KOTA BANDA ACEH | | 26.512 | 933 | 1 | 71 | 184 | 2675 | 1466 | 471 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa kerjasama yang baik antara Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sudah berjalan dengan baik dimana dari perbandingan PUS dengan jumlah capaian Peserta KB aktif sudah terpenuhi sekitar 72,99% peserta KB maka sudah integrasi yang terjalin sudah cukup efektif. Selanjutnya, pada saat DP3AP2KB melaksanakan kegiatan sosialisasi dan musyawarah Tokoh masyarakat selalu mendukung untuk menggerakkan masyarakat yang ada disekitar wilayah Kampung KB dan dalam Pelaksanaan kegiatan juga selalu di dampingi oleh pihak dari POLRI untuk mencegah gangguan keamanan dan ketertiban sehingga berdasarkan hasil observasi yang ada dilapangan dapat disimpulkan integrasi antara DP3AP2KB dan instansi terkait sudah terlaksana dengan baik sehingga menjadi dukungan untuk berjalan efektifnya program yang telah ditetapkan sehingga dari segi integrasi dapat diketahui bahwa program kampung KB melaksanakan integrasi yang baik antara program, pemerintah dan tokoh masyarakat. Setiap Unit Pemerintah Daerah telah memiliki tupoksinya sehingga dari segi integrasi dapat diketahui bahwa adanya integrasi yang baik dari setiap instansi terkait sangat menunjang keberhasilan program dan pada segi integrasi dapat di diketahui bahwa hubungan integrasi antara program, OPD, Pemerintah, POLRI dan Tokoh Masyarakat dalam penerapan Program Kampung KB ini sudah cukup baik.

3.3. Adaptasi

Dari pernyataan pimpinan instansi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh dan dari hasil observasi penulis di lapangan, Program Kampung KB cukup beradaptasi dengan lingkungannya. Walaupun awalnya program kampung KB ini tidak menerima respon yang baik dari masyarakat karena kurangnya alokasi dana untuk pembangunan Kampung KB namun seiring berjalannya waktu saat ini program Kampung KB di Kota Banda Aceh sudah cukup baik dan sangat indah dimana indikator kampung KB itu sudah di ada di sana seperti fasilitas Taman Bermain, fasilitas Pembinaan Remaja (PIK-R) dan sudah terciptanya kampung yang indah dan bersih sehingga nyaman sebagai tempat tinggal.

Posisi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anakan dan Keluarga berencana sebagai lini sector dalam pelaksanaan program KB ini mempunyai peran penting sehingga harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dalam hal ini disebutkan sebagai objek. Dengan membuat bagian-bagian khusus yang langsung memantau pelaksanaan program kampung KB adalah sebagai bentuk adaptasi atau penyesuaian Dinas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adapun tujuan dari pembentukan Kampung KB ini yaitu dengan harapan menjadi inovasi yang strategis dalam pelayanan masyarakat dengan mempermudah masyarakat menerima pelayanan total Program KB. Melalui Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) diharapkan Kampung KB dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keluarga kecil yang berkualitas. Selain itu, adanya Kampung KB untuk meningkatkan peran pemerintah dalam mendampingi, memfasilitasi juga sekaligus membina masyarakat untuk sadar akan pembangunan berwawasan kependudukan . Efektivitas program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh ditinjau dari indikator pencapaian tujuan dan integrasi sudah berjalan efektif. Adapun beberapa hambatan baik dari masyarakat seperti belum berpartisipasi aktif dalam menyukseskan Program Kampung KB maupun dari

pelaksana program yaitu dari SDM nya. Namun pemerintah terus berupaya seperti terus giat memberi sosialisasi dan meningkatkan SDM.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam menyukseskan Program Kampung KB dan Kurangnya informasi . Hal itu disebabkan olehh kurangnya SDM yang bertugas di Dinas dan Penyuluh KB yang di wilayah sehingga sulit menjangkau seluruh wilayah kampung KB.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Efektivitas program Kampung KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kota Banda Aceh ditinjau dari indikator pencapaian tujuan dan integrasi sudah berjalan efektif, yaitu dengan meningkatnya jumlah akseptor KB sudah sesuai target yang ditetapkan oleh DP3AP2KB, hal ini juga adanya koordinasi antar stakeholder terkait dimana DP3AP2KB berkoordinasi dengan Dinas Sosial untuk memberikan informasi mengenai program Kampung KB serta adanya koordinasi dengan Dinas Kesehatan mengajak kaum perempuan untuk mengikuti program Keluarga Berencana, pemasangan alat kontrasepsi, hubungan kerja sama yang baik tersebut membuktikan integrasi yang terjalin antar instansi sudah efektif, sedangkan dari indikator adaptasi belum efektif karena Program Kampung KB adalah sebuah Program yang baru dan masih sulit untuk menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang kurang tertarik dengan program KB dan masih kurangnya dana alokasi untuk memperindah Kampung KB yang sesuai dengan standar Kampung KB nasional. Hambatan yang terdapat dari masyarakat maupun pelaksana program terus diperhatikan dan adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dari pemerintah untuk meningkatkan keefektivan Program Kampung KB.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang diberikan dan di batasi. Selain itu dalam pelaksanaannya masih kurang teratur dalam jadwal kegiatan pokja pada setiap Kampung KB.

Arah Masa Depan Penelitian(*future work*). Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan yang serupa untuk melihat perkembangan dari hasil penelitian ini dan melakukan penelitian di setiap Kampung KB yang berada di Kecamatan untuk melihat kuerang lebihnya dari setiap Kampung KB.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. (2010) Evaluasi Program Pendidikan (Edisi Kedua), Jakarta:Bumi Aksara

Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintahan Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Creswell, J.W, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Donni. Juni Priansa. Garnida, Agus. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Dr.Juliansyah Noor, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Hutasoit. Imelda. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bandung: Alfabeta
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- J. Moleong, Lexy (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja. Rosdakarya
- Mantra. Ida Bagoes. (2013). *Demografi Umum*. Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mahmudi (2015), *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Makmur , *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: Refika Aditama, 2016
- Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir. Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Priansa, D.J., & Garnida, A. 2013. *Manajemen Perkantoran : Efektif, Efisien dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2013. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Silalahi, Ulber. *Asas-asas Manajemen* Bandung: Refika Aditama, 2015
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yin, Robert K. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers
- Galih, R. A., & Millati, K. (2020). *Kota Banda Aceh dalam Angka 2020* (M. I. Iradah, R. A. Galih, D. Trisnawati, D. N. Sari, E. Elnovita, & K. Millati (eds.)).

Anggraeni, N., Afifuddin, & Suyeno. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Respon Publik*, 14(1), 32–41.

